

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

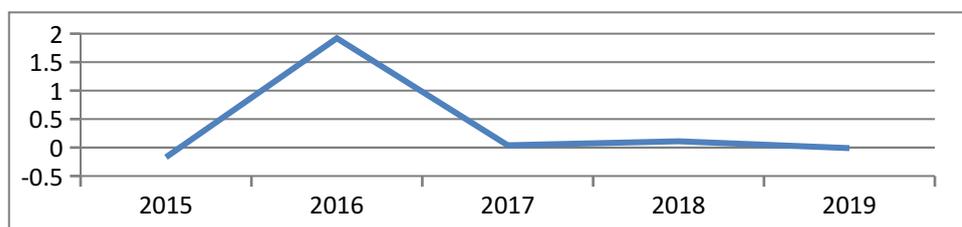
Di era globalisasi dan era di mana kondisi ekonomi tidak stabil dan mungkin terus berlanjut, investasi merupakan pilihan terbaik bagi masyarakat untuk mengelola keuangannya agar tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi akibat ketidakpastian situasi ekonomi. Ada banyak instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna menghadapi kemungkinan terjadinya krisis ekonomi dimasa yang akan datang yakni dengan cara melakukan investasi dalam bentuk tanah, property, emas atau juga saham dan lain sebagainya namun, diantara berbagai instrument investasi tersebut yang memiliki *return* atau imbal hasil terbesar adalah investasi di pasar modal dalam bentuk pernyataan atau kepemilikan modal diberbagai macam perusahaan. Pasar modalsuatu wadah atau tempat bertemunya individu-individu yang memiliki sumber dana lebih dan kelompok berupa perusahaan yang membutuhkan dana dengan cara menjual dan membelikan sekuritas saham.(Akbar, 2016).

Ada 2 (dua) jenis keuntungan yang akan diperoleh apabila melakukan investasi dalam bentuk saham pada perusahaan yakni *dividen* (bagi hasil) dan *capital gain*(selisih jual beli saham). Seorang investor akan memperoleh keuntungan/imbal hasil dari investasi saham berupa *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikan pada emiten/perusahaan tersebut apabila perusahaan mendapatkan laba dan tentunya dilakukan setelah

dilaksanakannya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Namun, Bagi seorang investor yang memiliki sifat sebagai *trader* (jual/beli) harga saham akan menjadi perhatian dan acuan ketika akan melakukan pembelian sebuah saham dimana seorang investor jenis *trader* ini berharap mendapatkan keuntungan dari selisih harga menjual saaham disaat harganya yang tinggi dan kembali membeli disaat harganya sedang turun.

Harga saham juga tidak selalu mengalami kenaikan terkadang juga mengalami penurunan namun cenderung mengalami kenaikan oleh karena itu investasi dalam bentuk saham meupakan salah satu investasi terbaik. Tujuh ratus sembilan (709) saham diperdagangkan di pasar modal dan terbagi dalam sembilan (sembilan) sektor: aneka industri, industri ringan, kimia dasar, infrastruktur, keuangan, perdagangan, pertambangan, pertanian, dan real estate. Dari ke 9 sektor saham tersebut sektor saham industri barang konsumsi yang paling dekat dengan kebutuhan pokok masyarakat oleh sebab itu likuidasi saham tersebut sangat baik.

Gambar berikut menunjukkan tren harga saham industri barang konsumsi selama lima tahun terakhir pada akhir Desember:



Sumber: <https://id.investing.com/> & BEI (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham

Gambar di atas adalah grafik yang menunjukkan fluktuasi saham perusahaan barang konsumsi yang diperdagangkan di pasar terbuka. Rata-rata tingkat pertumbuhan harga saham perseroan dari tahun 2015 hingga 2016 turun sebesar -0,17%. Meningkat pada tahun 2016-2017. Penurunannya hampir sama dengan pertumbuhan tahun 2016. Tumbuh pada 2018-2019, tetapi tidak signifikan, kemudian menurun lagi, tetapi tidak signifikan.

Dari data yang diperoleh dan diolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya harga saham industri sektor barang konsumsi selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, bagi investor kondisi ini dapat dijadikan sinyal yang baik (positif) yang akan melakukan investasi saham pada pasar modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan melalui *capital gain* (selisih atas jual dan beli saham).

Secara umum kenaikan harga saham dan pembentukan harga saham perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor seperti keadaan internal perusahaan dan faktor eksternal di luar perusahaan. (Yusna, 2017). Faktor internal adalah kebijakan dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, dan setiap investor harus memahami kinerja keuangan emiten/perusahaan. (Efriyenti, 2017). Berbagai indikator dapat digunakan untuk menganalisis indikator keuangan, terutama dengan menganalisis indikator likuiditas, indikator solvabilitas, indikator profit, indikator pasar, indikator aktivitas, dan indikator lainnya. (Fitiani, 2016).

Likuiditas adalah salah satu pengukuran dan perhitungan yang umum menjadi indikator untuk menggambarkan akan kemampuan perusahaan apakah likuid atau tidak dalam melunasi hutang yang ada pada perusahaan tersebut baik

sejara jangka panjangnya maupun jangka pendek (Sugeng, 2017). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah emiten hendaknya investor perlu memperhatikan laporan keuangan yang tidak hanya memperhatikan laba bersihnya saja (Akbar, 2016). Apabila laporan keuangan emiten/persusahaan tersebut telah dilakukan perhitungan rasio likuidnya(rasio lancar) dan ditemukan bahwasanya emiten/perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya dengan asset lancar maka emiten/perusahaan tersebut masuk dalam kategori likuid dan investor akan menilai kinerja keuangannya baik. Dengan likuidnya keuangan emiten/perusahaan tersebut yang dinilai baik oleh investor maka keadaan ini dapat dijadikan daya tarik setiap investor menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk penyertaan saham/modal di perusahaan tertentu yang secara otomatis akan mendorong harga sahamnya untuk naik karena pada prinsipnya harga sebuah saham perusahaan akan mengalami kenaikan apabila semakin banyak dana yang ditempatkan oleh banyak investor. Untuk menghitung atau menganalisis likuiditas suatu perusahaan, ada beberapa metode perhitungan: menggunakan rasio likuiditas lancar, rasio likuiditas atau rasio likuiditas cepat. Premisnya adalah untuk menghitung likuiditas emiten/perusahaan berdasarkan rasio likuiditas saat ini, sehingga perusahaan tersebut dapat dibandingkan dengan perusahaan lain (Fitiani, 2016). Rasio lancar (*current ratio*) juga adalah komponen rasio yang salah satunya dari rasio dan biasanya dimanfaatkan untuk menganalisis kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi dan membayar kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan serta menggunakan asset lancar yang dimilikinya jika telah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Asnan, 2016).

menunjukkan rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham tidak berpengaruh secara signifikan (Prabasari, 2018). Menyatakan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang didisposisikan pada *return*.

Solvabilitas juga merupakan komponen indikator faktor pendorong kenaikan harga-hargasaham perusahaan (ekuitas). Solvabilitas dan profitabilitas saling terkait karena keduanya digunakan untuk menganalisis kemampuan emiten untuk membayar kembali utang melalui aset lancar dan semua aset yang dimiliki. solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah sebuah emiten/perusahaan mampu melunasi kewajibannya apabila dilikuidasi. (Kasmir, 2016) untuk menghitung dan mengukur jumlah yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka membayar hutang yang ada dapat menggunakan rasio solvabilitas. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas emiten/perusahaan yakni, *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt equity ratio (equity ratio)*, dan *tangible assets debt coverage*. Apabila emiten/perusahaan ditemukan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan menjadi resiko bagi perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit (Kasmir, 2016). Setiap investor selalu menginginkan adanya keuntungan yang tinggi dan memiliki resiko yang serendah-rendahnya. Ketika emiten/perusahaan pailit atau resiko kebangkrutannya rendah, investor mudah menyetorkan dananya ke emiten/perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik. “*The stock price’s direct dependence on the fixed asset turnover and the debt-to-asset ratios*” (Tamošiūnienė, 2016). menyatakan bahwa harga saham bergantung pada rasio hutang terhadap aset

perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Fitiani, 2016). Menemukan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh terhadap harga saham (Akbar, 2016). Dalam penelitiannya menemukan rasio solvabilitas terhadap harga saham tidak berpengaruh (Ozturk, 2020).Juga menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio DER tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham.

Selain likuiditas dan solvabilitas yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan, indikator kunci seperti profitabilitas juga dapat digunakan untuk menganalisis profit (laba) emiten/perusahaan apakah mengalami keuntungan yang sesuai proporsi atau tidak. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, mengukur pengembalian adalah salah satu indikator terpenting bagi setiap investor. (Yando, 2018). Di KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan pengertian “profitabilitas yakni kemampuan maupun kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba)”.(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020).“ Indikator profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, pengembalian aset dan ekuitas berdasarkan indikator tertentu” (Utami, 2020).Salah satu indikator bagi investor menilai layak atau tidaknya emiten/perusahaan dijadikan investasi (meenempatkan dana) adalah dengan menilai rasio pertumbuhan profitabilitas. (Irfani, 2019). Ada beberapa jenis indikator yang bisa dipakai buat menganalisis profitabilitas, yaitu margin berupa keuntungan kotor atau profit margin, keuntungan bersih, keuntungan atas investasi dan keuntungan penjualan berupa ROI (*Return On Investmen*) dan keuntungan per saham atau EPS (*Earning Per Share*) Pendapatan bersih atau laba yang dihasilkan oleh kegiatan usaha perusahaan

biasanya investor akan memperoleh keuntungan juga yang biasa disebut sebagai deviden tentunya dibagi atau tidaknya juga tergantung RUPS yang diselenggarakan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan dapat mengukur profitabilitas dan membayar dividen dengan profitabilitasnya, investor akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, dan pada akhirnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaannya tersebut akan dapat mengalami kenaikan (Anita, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham secara positif, namun (Mayasari, 2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki tidak pengaruh positif pada harga saham.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan pada pendahuluan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan dampak terhadap harga saham sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel pada harga saham proporsi tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEKINDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas dari segi harga saham, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi secara spesifik pada saat mengidentifikasi permasalahan, sehingga penelitian menjadi lebih terkonsentrasi seperti dibawah ini :

1. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh likuiditas terhadap kenaikan harga saham.
2. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh solvabilitas terhadap kenaikan harga saham.
3. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh profitabilitas terhadap kenaikan harga saham.
4. Adanya pertumbuhan harga saham selama 5 tahun terakhir.

1.3. Batasan masalah

Didalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dalam bentuk uraian dibawah ini agar nantinya dapat terfokus sehingga bisa dijawab, batasannya adalah berikut :

1. Penelitian ini menganalisis tentang variabel likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).
2. Penelitian ini menganalisis tentang solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio (debt ratio)*.
3. Penelitian ini menganalisis tentang profitabilitas dengan menggunakan margin laba bersih (*netprofit margin*).
4. Penelitian yang diteliti ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sesuai dengan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas akan mempengaruhi harga saham perusahaan di industri barang konsumsi ?
2. Apakah solvabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan di industri barang konsumsi ?
3. Apakah profitabilitas akan mempengaruhi harga saham perusahaan di industri barang konsumsi ?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan masalah yang peneliti uraikan pada bagian sebelumnya, peneliti dapat mengajukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mempertimbangkan dan menentukan dampak parsial rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi
2. Untuk melihat pengaruh keterkaitan rasio atassolvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsisecara parsial
3. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri barang dan konsumsi
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan atau bersamaan

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi

Manfaat penelitian ini secara teoritis bagi kalangan akademisi universitas diharapkan dapat menjadi referensi ataupun penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan penelitian pasar modal tentang harga saham dan rasio indeks kinerja keuangan lainnya.

2. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan bahan analisis sebelum memutuskan untuk menempatkan dananya pada sebuah saham perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menuliskan pengurangan dan penerapan berpokok keahlian pepatah yang dipelajari oleh universitas, dan juga membangun pengembara menginvestigasi mengetahui citra akademik, dan berperan sumber uraian yang pengembara upas melantas realisasikan menembusi kapitalisasi di pasar modal.

4. Bagi Perusahaan

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan jumlah investor.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi

Bagi akademisi adalah dapat dijadikan referensi analisis untuk melaksanakan praktik secara langsung dalam matakuliah lembaga keuangan dan pasar modal.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat sebagai investor secara praktis dapat dijadikan rujukan untuk memilih saham perusahaan

3. Bagi Universitas Putera Batam

Bagi universitas dapat menjadi bahan ajar dan materi pada mahasiswa yang akan membuka rekening investor di galeri investasi.